

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena ilmu pengetahuan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pembangunan bangsa dan negara karena melalui pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bentuk kompetensi dan keterampilan dapat diwujudkan. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dibuat dalam bentuk kurikulum. Berbagai upaya guru ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Mbula, Vinsensius menyatakan bahwa Data badan pusat statistik (BPS) menunjukan bahwa pendidikan sebagai salah satu indikator indeks pembangunan manusia berada pada urutan ke-32 dari total 34 Provinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat. Dengan angka 63,13 IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) yang sering disebut Kurikulum 2006. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing, karakteristik peserta didik serta kebutuhan satuan pendidikan. Pelaksanaan KTSP menekankan pembelajaran yang berorientasi pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran konstruktivistik merupakan suatu pembelajaran dimana, peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahamannya dalam pembelajaran sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

KTSP menghendaki suatu pembelajaran yang pada hakikatnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, materi pembelajaran tidak hanya sebatas hal-hal yang bersifat hafalan dan pemahaman semata, tetapi juga mencakup hal-hal yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model/pendekatan pembelajaran yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 8).

Tuntutan KTSP ini menjadi perhatian bagi setiap guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam

mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2006: 13). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak sebagai penentu berhasil tidaknya peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu memainkan perannya secara maksimal di kelas. Beberapa peran guru yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yakni sebagai *fasilitator*, *motivator*, *supervisor* dan *evaluator*.

Dalam proses pembelajaran yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu, seorang guru dituntut untuk dapat memiliki 4 kompetensi guru secara utuh yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Suyanto dan Djihad, 2012: 49). Sehubungan dengan itu, kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan berbagai model sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Karena guru adalah pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di SMPK St. Yoseph Noelbaki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA Terpadu adalah 71% sedangkan untuk kelasnya jika 80% peserta didik telah mencapai standar ketuntasan minimal tersebut maka dikatakan tuntas belajar. Ada juga masalah di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain;

1. Guru mata pelajaran fisika selalu menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran namun dalam pelaksanaannya belum optimal. Hal ini terlihat dari ada beberapa tahapan yang memuat dalam perencanaan tetapi dalam pelaksanaan tidak dilakukan.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan didominasi dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sementara pendekatan yang digunakan sudah bervariasi. Terkhusus untuk pendekatan inkuiri, guru sudah menerapkan pendekatan tersebut, namun dalam pelaksanaannya belum optimal. Hal ini terlihat dari ada beberapa tahapan dalam sintaks pendekatan inkuiri ada, tetapi dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan.
3. Peserta didik umumnya harus dibimbing secara perorangan agar bisa mengerti.
4. Dalam proses pembelajaran eksperimen jarang dilakukan sehingga peserta didik belum ditamkan sikap ilmiah. Hal ini dikarenakan belum tersedianya laboratorium serta ketersediaan alat/bahan praktikum yang memadai.
5. Evaluasi pembelajaran yakni, evaluasi produk, afektif serta psikomotor sudah dilakukan namun belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari: a). Penilaian sikap telah dinilai dengan cara observasi oleh guru mata pelajaran, b). Pengetahuan telah dilakukan dengan cara; tes tulis, tes lisan dan penugasan. c) Keterampilan hanya dinilai dengan cara tes praktek atau kinerja itupun tidak dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran

karena praktek dilaksanakan pada materi tertentu, sedangkan produk, proyek dan portofolio belum dilaksanakan.

6. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran fisika pada kelas VII adalah 71 sementara rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII adalah 74,7 maka hasil belajar peserta didik kelas VII sudah mencapai standar meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum mencapai standar secara perorangan. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang mengulang sebanyak 3 orang.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus pandai mengatur kelas sehingga menghasilkan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Untuk menunjang proses tersebut maka salah satu cara yang dibuat guru adalah memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri merupakan suatu teknik dalam proses pembelajaran peserta didik yang melibatkan peserta didik sebagai objek dalam menghadapi suatu masalah secara langsung. Maksud utama pendekatan inkuiri adalah mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari

pemecahan masalahnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya.

Salah satu pendekatan inkuiri adalah inkuiri terbimbing, di mana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inkuiri. Peserta didik dalam menyelesaikan persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan guru. Upaya yang dilakukan guru tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar yakni dilihat melalui hasil pembelajaran yang ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian prestasi peserta didik diharapkan akan meningkat.

Mata pelajaran fisika sebagai salah satu mata pelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan atau memerlukan fisika. Walaupun demikian hingga saat ini, fisika masih dianggap sebagai ilmu yang sulit oleh kalangan masyarakat. Di sekolahpun siswa-siswa menganggap pelajaran fisika sebagai pelajaran yang rumit, sulit dimengerti serta membosankan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dalam pembelajaran, diantaranya faktor guru, siswa, metode mengajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana maupun materi pembelajaran sehingga hal ini dapat menyebabkan rendahnya kemampuan

siswa akan mata pelajaran fisika yang akan berakibat langsung terhadap lambannya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu materi yang diajarkan yakni Pemuaian. Materi ini diajarkan di kelas VII SMP pada semester ganjil. Materi tentang Pemuaian tersebut banyak membutuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar karena dilengkapi dengan eksperimen yang mendorong peserta didik akan menemukan sendiri inti permasalahannya baik secara individu maupun secara kelompok.

Salah satu pendekatan inkuiri adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru.

Pemuaian merupakan materi pokok Fisika yang memerlukan bimbingan intensif dari guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, materi pemuaian sangat cocok diterapkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Materi pokok pemuaian dalam KTSP dibelajarkan bagi peserta didik SMP kelas VII. Materi pemuaian merupakan materi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok pemuaian, peserta didik dibimbing untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan pemuaian pada sebuah benda serta dapat memecahkan masalah yang ditimbulkan pemuaian sesuai dengan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun berkelompok. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK PEMUAIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII^A SEMESTER GANJIL DI SMPK ST. YOSEPH NOELBAKI TAHUN AJARAN 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: bagaimana hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Pemuaian pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018?

Secara spesifik masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuaian pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuaian pada

peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuatan pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Noelbaki tahun ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuatan pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Hasil pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuatan pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018.

Secara terperinci tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuatan pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuatan pada

peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018.

3. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuatan pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pemuatan pada peserta didik kelas VII^A semester ganjil di SMPK St. Yoseph Noelbaki tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk guru
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk peneliti
 - a. Sebagai bahan refleksi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA terutama dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk materi pokok lainnya.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

3. Untuk sekolah

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Untuk LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa sekarang dan dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa sekarang dan juga sebagai perkembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian dan Batasan Penelitian

Adapun asumsi dan pembatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain:

- a. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
- b. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sungguh mengikuti pembelajaran.

- c. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penelitian terhadap subjek penelitian (peserta didik).
- d. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti dan terhadap peserta didik.
- e. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar mengenai proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket respon peserta didik.

2. Pembatasan

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pemuatan.
- b. Ruang lingkup penelitian hanya pada peserta didik VII^A SMPK St. Yoseph Noelbaki.
- c. Penelitian ini hanya di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah atau keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa batasan istilah sebagai berikut:

- 1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
- 2. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

3. Inkuiri adalah pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan.
4. Terbimbing adalah dengan bantuan guru dalam pembelajaran.
5. Pendekatan inkuiri adalah proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan atau percobaan.
6. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri dimana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.
7. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan guru ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.
8. Pemuaian disebabkan oleh adanya pergeseran partikel zat akibat pemanasan. Setiap benda padat, cair dan gas tersusun atas partikel-partikel zat yang sangat kecil. Partikel-partikel zat selalu bergetar selama memiliki energi panas. Getaran yang dialami setiap partikel dalam benda tergantung pada suhu benda tersebut. Semakin tinggi suhu benda semakin kuat getaran partikel benda tersebut ataupun sebaliknya yaitu semakin rendah suhu benda semakin lemah getaran partikel benda tersebut.